

Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM "SIKSA KUBUR"

Adelia, Lusyana Artieka
Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRAK

Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film Siksa Kubur (2024), sebuah karya horor dari Joko Anwar yang mengangkat tema kehidupan setelah kematian, dosa, dan penebusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi, melibatkan pengamatan terhadap adegan dan dialog yang dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keimanan dan spiritualitas menjadi tema yang paling dominan dengan tujuh kemunculan, menggarisbawahi pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu, nilai keluarga yang menekankan cinta, tanggung jawab, dan keharmonisan antaranggota keluarga muncul sebanyak enam kali. Nilai lain seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, kesetaraan, dan keteguhan juga ditemukan, meskipun dengan frekuensi lebih rendah. Melalui elemen-elemen cerita yang menyentuh berbagai aspek moralitas, film ini berhasil menjadi media refleksi yang mengajak penontonnya untuk merenungkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan, sekaligus memberikan wawasan tentang bagaimana media populer dapat menjadi sarana edukatif yang efektif.

Kata Kunci: Sinematografi, Simbolisme, Semiotika

ABSTRACT

Films are not only a source of entertainment but also serve as a medium for conveying profound moral messages relevant to everyday life. This study aims to analyze the moral values embedded in Siksa Kubur (2024), a horror film by Joko Anwar that explores themes of life after death, sin, and redemption. The research employs a descriptive qualitative method with documentation techniques, involving observations of scenes and dialogues analyzed in depth to identify moral values. The findings reveal that faith and spirituality are the most dominant themes, appearing seven times and emphasizing the importance of human connection with God. Additionally, family values, highlighting love, responsibility, and harmony among family members, appear six times. Other values, such as honesty, compassion for others, equality, and perseverance, are also identified, albeit with lower frequency. Through its narrative elements that address various aspects of morality, this film effectively serves as a reflective medium that invites viewers to contemplate spiritual and moral values in life, while also offering insights into how popular media can serve as an impactful educational tool.

Keywords: Cinematography, Symbolism, Semiotics.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

PENDAHULUAN



Dalam masyarakat modern, film telah berkembang menjadi media komunikasi yang memiliki pengaruh besar. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan budaya. Genre horor, khususnya, kerap sukses dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara mendalam dan membekas. Dengan jalan cerita yang menegangkan dan atmosfer yang menakutkan, film horor mampu mengangkat berbagai isu kompleks yang relevan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, film Siksa Kubur (2024) garapan Joko Anwar merupakan contoh menarik yang layak untuk dikaji lebih lanjut.

Pemilihan film Siksa Kubur sebagai objek kajian didasarkan pada kekayaan makna yang dikandungnya. Film ini tidak hanya menyajikan kisah horor yang menegangkan, tetapi juga menyisipkan berbagai pesan moral yang berkaitan erat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui tokoh utama, Sita, penonton diajak mengikuti perjalanan emosional dalam upaya memahami dampak moral dari setiap tindakan manusia. Dengan mengangkat tema seputar kehidupan setelah kematian, dosa, dan penebusan, Siksa Kubur menyuguhkan pemikiran yang mendalam mengenai pengaruh nilai-nilai moral terhadap kehidupan manusia, baik di dunia maupun setelah kematian (Adelia, 2024).

Selain itu, alasan lain pemilihan Siksa Kubur adalah kemampuannya dalam menghadirkan horor yang tidak hanya menakutkan secara fisik, tetapi juga menggugah secara psikologis. Film ini mengajak penonton untuk merenungi berbagai pertanyaan mendasar mengenai moralitas, seperti batas antara benar dan salah, serta dampak tindakan seseorang terhadap orang lain. Unsur-unsur inilah yang menjadikan Siksa Kubur lebih dari sekadar film horor; ia menjadi karya sinematik yang sarat akan pesan edukatif dan pemikiran filosofis yang mendalam.

Aspek lain yang memperkuat relevansi film ini untuk dianalisis adalah latar sosial dan budaya yang diangkat dalam alurnya. Siksa Kubur membahas berbagai isu yang kerap dianggap sensitif dalam masyarakat, seperti peran agama, konsep dosa, dan kehidupan setelah kematian. Melalui penyajian yang apa adanya dan tanpa basa-basi, film ini berhasil menyentuh sisi emosional dan kemanusiaan penonton, serta mendorong mereka untuk meninjau kembali nilai-nilai moral yang telah mereka anut. Dengan demikian, kajian terhadap nilai-nilai moral dalam film ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai peran film sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

Dalam jurnal ini, analisis nilai moral dalam film "Siksa Kubur" akan difokuskan pada aspek utama, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan oleh film. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana film "Siksa Kubur" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi moral bagi penontonnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan interpretatif yang menitikberatkan pada analisis dan pemahaman data guna menemukan tema, pola, dan makna yang tersembunyi dalam fenomena yang dikaji (Rachman, 2024). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih agar dapat menguraikan secara rinci pesan-pesan moral yang terdapat dalam alur cerita. Adapun objek dalam penelitian ini adalah film Siksa Kubur yang disutradarai oleh Joko Anwar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen tertulis, data angka, maupun gambar yang berbentuk laporan atau keterangan lain yang mendukung proses penelitian. Proses dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berbagai dokumen serta film yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data meliputi: mengamati video, mengunduhnya, menyimak isi video secara cermat, lalu melakukan analisis terhadapnya.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi unit-unit informasi, menyusunnya ke dalam pola yang teratur, serta memilah informasi yang dianggap relevan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang berkepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penerapan metode kualitatif dengan teknik dokumentasi dan pendekatan deskriptif kualitatif pada film Siksa Kubur karya Joko Anwar, penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah temuan penting terkait pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut. Proses pengumpulan data yang mencakup pengamatan, pengunduhan, pemutaran, dan penyimakan film memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai nilai moral yang tersirat dalam alur ceritanya.

Tabel Pengelompokkan Pesan Moral Berdasarkan Adegan dalam Film Siksa Kubur

Nilai Moral	Menit	Jumlah Total
Keluarga	04:12 - 05:20	6
	05:50 - 06:20	
	24:36 - 25:48	
	47:51 - 48:56	
	01:08:45 - 01:11:12	
	01:43:30 - 01:44:34	
Kejuju	11:31 - 12:56	

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

Nilai Moral	Menit	Jumlah Total
ran	01:14:09 - 01:16:28	2
Keimanan dan Spiritualitas	13:43 – 16:47	7
	20:14 – 21:25	
	44:40 – 44:52	
	49:50 – 54:10	
	01:24:50 – 01:29:20	
	01:34:55 – 01:35:56	
	01:47:58 – 01:53:00	
Kepedulian terhadap Sesama	27:09 – 28:00	1
Kesetaraan	38:21 – 40:35	1
Ketegu han	01:53:10 – 01:05:26	1

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai moral keimanan dan spiritualitas merupakan tema yang paling dominan dalam film Siksa Kubur, dengan kemunculan sebanyak tujuh adegan. Hal ini menunjukkan bahwa film ini sangat menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan, baik melalui refleksi, perenungan, maupun tindakan yang mencerminkan spiritualitas. Nilai moral keluarga juga cukup menonjol dengan enam adegan yang menyoroti keharmonisan, tanggung jawab, dan kasih sayang antaranggota keluarga. Pesan ini memperkuat pentingnya hubungan keluarga sebagai fondasi moral dalam kehidupan.

Nilai kejujuran muncul dalam dua adegan, menyoroti keharusan untuk berbicara dan bertindak jujur sebagai bentuk integritas pribadi. Selain itu, kepedulian terhadap sesama dan kesetaraan masing-masing muncul dalam satu adegan, menekankan pentingnya empati serta perlakuan yang adil terhadap orang lain. Keteguhan, yang juga hanya muncul sekali, menjadi penanda bahwa semangat pantang menyerah adalah bagian integral dari nilai moral yang ingin disampaikan.

Dengan dominasi tema spiritualitas dan keimanan, film ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada nilai-nilai ini menunjukkan bahwa Siksa Kubur bertujuan menjadi media refleksi yang memberikan pengaruh positif kepada penontonnya.

Analisis Adegan/dialog Film Siksa Kubur

1. Menit 04:12 – 05:20



Adegan/dialog :

Sita : “Tapi kalo ga punya duit masalah juga pak”

Bapak Sita : “Ini yang paling utama, orang yang kita sayang, kaya kamu, kakak kamu, ibu”

Pesan moral :

Pesan moral dari dialog ini menekankan pentingnya keluarga sebagai prioritas utama dalam hidup. Meskipun masalah finansial sering kali menjadi perhatian, cinta dan perhatian terhadap keluarga adalah hal yang lebih berharga dan harus dijaga di atas segalanya.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

2. Menit 05:50 – 06:20



Adegan/dialog :

Sita : "Di sekolah mereka masih sering gangguin kamu?"

Adil : "Aku ga pernah tanggepin."

Sita : "Ya tanggepin dong, kalo engga mereka bakal nindes kamu terus loh"

Pesan moral :

Dialog ini mengajarkan pentingnya keberanian dan ketegasan dalam menghadapi masalah, termasuk perlakuan buruk dari orang lain. Mengabaikan masalah hanya akan memperburuk keadaan, sementara tindakan yang tegas dapat mencegah situasi menjadi lebih buruk.

3. Menit 11:31 – 12:56



Adegan/dialog :

Polisi : "Dia (pelaku bom bunuh diri) ada bilang sesuatu ga? Atau melakukan sesuatu?"

Sita : "Tidak ada pak (berbohong)."

Pesan moral :

Adegan ini menggambarkan bahaya dari kebohongan, terutama dalam situasi serius seperti investigasi kriminal. Pesan moralnya adalah bahwa kejujuran harus tetap dijunjung tinggi karena kebohongan dapat membawa konsekuensi yang lebih besar.

4. Menit 13:43 – 16:47

Adegan/dialog :



Ustadzah : "Percayalah akhirat, siksa neraka, kita tidak tahu kapan, mungkin masih lama. Tapi alam kubur bisa saja terjadi pada dirimu, besok atau hari ini. Karena nyawa kita bisa dicabut malaikat kapan saja"

Pesan moral :

Pesan moral dari adegan ini adalah pengingat tentang kematian yang dapat datang kapan saja. Manusia harus selalu mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati dengan menjalani hidup yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai agama.

5. Menit 20:14 – 21:25



Adegan/dialog :

Ustadzah : "Allah kasih kita musibah itu karena dua ebab, yang pertama

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

karena Allah ingin mengurangi sebagian dari dosa kita, yang kedua supaya kita lebih berserah diri kepada Allah. ”

Pesan moral :

Dalam adegan ini, pesan moral yang disampaikan adalah bahwa musibah adalah ujian dari Tuhan yang memiliki hikmah di baliknya. Ujian tersebut bertujuan untuk mengurangi dosa dan meningkatkan kesadaran manusia untuk berserah diri kepada-Nya.

6. Menit 24:36 – 25:48



Adegan/dialog :

Sita : “Mau kalian apain Adil? Bakal aku cari kalian sampai ke kuburan kalo kakakku kenapa-kenapa”

Pesan moral :

Pesan moral dari dialog ini adalah pentingnya menjaga keluarga dan berani membela mereka dari ancaman apa pun. Cinta dan tanggung jawab terhadap keluarga mendorong seseorang untuk bertindak demi melindungi orang-orang yang dicintai.

7. Menit 27:09 – 28:00



Adegan/dialog :

Ustadzah : “Bawa ini, ini tas kamu. Ada pakaian, makanan dan uang”

Pesan moral :

Adegan ini mengajarkan nilai kebaikan hati dan kepedulian terhadap sesama. Pesan moralnya adalah bahwa membantu orang lain, meskipun dalam situasi sulit, adalah tindakan mulia yang menunjukkan empati.

8. Menit 38:21 – 40:35



Adegan/dialog :

Anak Pak Wahyu : Najis, males gue tiap hari sering-sering ketemu perempuan matre kek gini”

Sita : “Kalian pikir dengan harta kalian yang banyak, pendidikan kalian yang tinggi, kalian bisa seenaknya sama orang lain? Bisa, ke Saya engga. Berlutut, dan cium kaki Saya”

Pesan moral :

Dialog ini menyampaikan pesan moral tentang kesetaraan dan penghargaan terhadap sesama manusia. Harta dan pendidikan tidak boleh menjadi alasan untuk merendahkan orang lain, dan setiap individu harus dihargai berdasarkan kemanusiaannya.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

9. Menit 44:40 – 44:52



Adegan/dialog :

Adil : "Tapi kan kita saksinya, kita liat sendiri di terowongan. Kita lihat hantu Sit"

Sita : "Waktu itu kita kekurangan oksigen, makanya halusinasi."

Pesan moral :

Pesan moral dari adegan ini adalah tentang pentingnya memiliki logika dan skeptisisme dalam menilai suatu kejadian. Tidak semua hal yang terlihat atau dirasakan adalah kenyataan, dan diperlukan akal sehat untuk memahaminya.

10. Menit 47:51 – 48:56



Adegan/dialog :

Istri Adil : "Aku butuh laki-laki yang bisa nafkhin. Aku butuh nafkah batin Dil, bukan cuma duit"

Pesan moral :

Adegan ini menyoroti pentingnya keseimbangan dalam hubungan, termasuk pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Pesan moralnya adalah bahwa hubungan yang sehat membutuhkan perhatian dan pemahaman terhadap kebutuhan pasangan.

11. Menit 49:50 – 54:10



Adegan/dialog :

Sita : "Jadi Bapak merasa bebas melakukan apa aja karena bapak tahu tidak akan mendapatkan konsekuensi apa-apa"

Wahyu : "Saya melakukan apa yang saya suka, memang sebagian yang Saya lakukan tiak sesuai dengan nilai orang banyak"

Pesan moral :

Pesan moral dari dialog ini adalah tentang tanggung jawab sosial dan moral. Kebebasan seseorang harus dibatasi oleh nilai-nilai moral dan kepedulian terhadap dampaknya pada orang lain.

12. Menit 01:08:45 – 01:11:12



Adegan/dialog :

Adil : "Aku bisa ngapain waktu itu? Aku ga bisa apa-apa waktu itu. Kamu ngarepin aku ngapain?"

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

Sita : "Kamu kakak aku Dil, tapi aku ga pernah ngerasa dilindungin sama kakakku sendiri dari kecil."

Pesan moral :

Adegan ini menyampaikan pesan moral tentang tanggung jawab dalam hubungan keluarga. Kakak-adik harus saling melindungi dan mendukung, bukan saling mengabaikan, karena hubungan keluarga adalah salah satu ikatan terkuat dalam hidup.

13. Menit 01:14:09 – 01:16:28



Adegan/dialog :

Nani : "Suamiku selingkuh."

Pesan moral :

Pesan moral dari dialog ini adalah pentingnya kejujuran dan kesetiaan dalam hubungan. Perselingkuhan adalah tindakan yang menyakiti pasangan dan merusak fondasi kepercayaan dalam hubungan.

14. Menit 01:24:50 – 01:29:20



Adegan/dialog :

Sita : "Ibu Juwita ini ga bener"

Ibu Juwita : "Kamu harus melihat. Melihat itu tidak perlu dengan mata, hanya perlu percaya."

Pesan moral :

Adegan ini mengajarkan tentang kepercayaan dan keyakinan yang melampaui apa yang dapat dilihat secara fisik. Pesan moralnya adalah bahwa keyakinan adalah kunci untuk memahami dan menerima kebenaran yang lebih besar.

15. Menit 01:34:55 – 01:35:56



Adegan/dialog :

Lani : "Kalo kamu buat dosa, minta maafnya ke siapa?"

Sita : "Ya kalo dosanya ke orang, minta maafnya ke orang itu"

Lani : "Kalo dosanya ke Tuhan?"

Pesan moral :

Pesan moral dalam adegan ini menyoroti pentingnya tanggung jawab pribadi terhadap dosa dan kesalahan yang dilakukan. Ketika seseorang melakukan kesalahan terhadap sesama manusia, tanggung jawab moral menuntut untuk meminta maaf langsung kepada orang yang dirugikan. Namun, jika dosa tersebut berkaitan dengan Tuhan, maka introspeksi, pengakuan, dan permohonan ampun kepada Tuhan menjadi langkah yang esensial. Adegan ini mengajarkan bahwa kesalahan, baik kepada manusia maupun Tuhan, harus diakui dan diperbaiki dengan sikap rendah hati, menunjukkan penghormatan terhadap hubungan antarmanusia dan spiritualitas.

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

16. Menit 01:43:30 – 01:44:34



Adegan/dialog :

Sita : "Ibu, Bapak maafin Sita"

Pesan moral :

Adegan ini menekankan pentingnya memohon maaf kepada orang tua atas kesalahan yang telah dilakukan. Pesan moralnya adalah bahwa penghormatan kepada orang tua adalah bagian penting dari moralitas dan tanggung jawab anak.

17. Menit 01:47:58 – 01:53:00



Adegan/dialog :

Sita : "Saya mau tobat, tolong bantu saya tobat, gimana caranya tobat."

Pesan moral :

Dialog ini menyampaikan pesan moral tentang keinginan untuk bertobat dan memperbaiki diri. Bertobat adalah langkah penting dalam perjalanan spiritual untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

18. Menit 01:53:10 – 01:05:26



Adegan/dialog :

Adil : "Ga kuat, aku ga kuat, kamu terusin sendiri aja"

Sita : "Kamu harus hidup, kita harus hidup, ayo Dil."

Pesan moral :

Pesan moral dari adegan ini adalah tentang pentingnya saling mendukung dalam situasi sulit. Dukungan emosional dan semangat dari orang terdekat dapat menjadi kekuatan besar untuk menghadapi tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap film Siksa Kubur, ditemukan bahwa berbagai nilai moral tersampaikan melalui dialog dan adegan. Nilai-nilai ini mencakup keimanan dan spiritualitas yang mendominasi dengan tujuh kemunculan, menegaskan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan sebagai pesan utama. Nilai keluarga menjadi fokus penting lainnya, muncul enam kali, menggambarkan cinta, tanggung jawab, dan keharmonisan dalam hubungan keluarga. Selain itu, nilai kejujuran, kepedulian terhadap sesama, kesetaraan, dan keteguhan juga ditampilkan, meskipun dengan frekuensi lebih rendah. Dengan pesan-pesan yang mendalam dan beragam, film juga berfungsi sebagai media refleksi untuk

JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE
Volume 6, Number 1, Tahun terbit 202,
Page 18-27,

menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia. (2024). *Menyingkap Makna Mendalam di Film Siksa Kubur Karya Joko Anwar*. Era.id. https://era.id/film/150718/menyingkap-makna-mendalam-di-film-siksa-kubur-

Rachman, R. F. (2024). The Representation of Islamic Values in "Siksa Kubur" Movie Through Foucauldian Discourse Analysis. Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual, 9(2). https://journal.unusida.ac.id/index.php/jik/article/view/1449/953